

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2013:5) pengertian dari metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Penggunaan metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian dengan mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti.

Nazir (2005:84) menyatakan bahwa penelitian sebagai berikut :

“Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku.”

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu : cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu: rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati secara oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2015:2).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13) yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Jenis penelitian berdasarkan tingkat kealamiahannya tempat penelitian menurut Sugiyono dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Penelitian eksperimen
2. Penelitian Survey
3. Penelitian Naturalistik

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tingkat kealamiahannya menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2013:11) definisi metode survey adalah :

“Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen.”

Adapun definisi dari metode survey menurut Dermawan Wibisono (2005:22) sebagai berikut :

“Survey merupakan teknik riset dimana informasi dikumpulkan menggunakan penyebaran kuesioner.”

Sedangkan definisi dari *Explementary Survey* menurut Zikmund (2010:123) sebagai berikut :

“Kegiatan pengumpulan informasi dari sebagian populasi secara langsung di tempat kejadian (empirik) melalui alat kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi yang diteliti terhadap permasalahan penelitian”

Penelitian yang bersifat survey dilakukan untuk memperoleh data penelitian dari suatu tempat tertentu dengan cara misalnya menyebarkan kuesioner, wawancara, terstruktur, dan sebagainya untuk membuat generalisasi dari sebuah pengamatan dan hasilnya akan lebih akurat jika menggunakan sampel representatif (mewakili). Dalam pengujian hipotesis penulis melakukan penelitian atas dasar kuesioner yang akan digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji. Menurut Sugiyono (2012:13) pengertian dari objek penelitian adalah sebagai berikut :

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek dalam penelitian ini adalah akuntabilitas publik, sistem akuntansi keuangan daerah, dan kualitas laporan keuangan daerah pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) dan Inspektorat di kota Bandung.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan asosiatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2013:59) pengertian dari metode deskriptif adalah :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.”

Penggunaan metode deskriptif tersebut untuk mengetahui nilai-nilai dari akuntabilitas publik, sistem akuntansi keuangan daerah, dan kualitas laporan keuangan daerah.

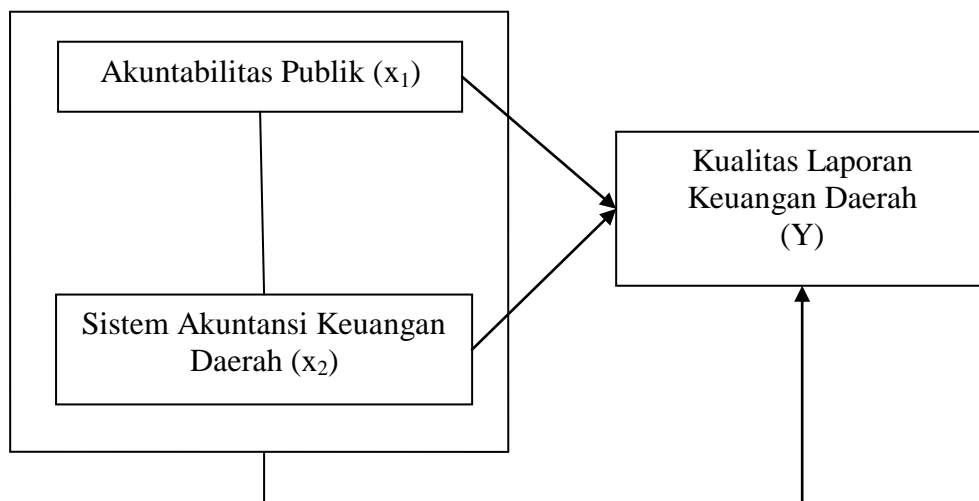
Sedangkan metode asosiatif menurut Sugiyono (2013:55) adalah sebagai berikut :

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.”

Pendekatan penelitian dengan metode deskriptif dan asosiatif tersebut digunakan untuk mengetahui dan menguji pengaruh dari akuntabilitas publik dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah di Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) dan Inspektorat Kota Bandung.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul penelitian ini yaitu : “Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah”, maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Publik (x_1) dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (x_2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y), dengan demikian hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut :

$$Y = f(x_1, x_2)$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan Daerah

x_1 = Akuntabilitas Publik

x_2 = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Dari pemodelan di atas, maka dapat dilihat bahwa Akuntabilitas Publik dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2013:59) definisi dari variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2013:59) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan variabel independen adalah variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen/terikat.

Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yang diteliti, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Akuntabilitas Publik

Pengertian akuntabilitas publik menurut Mahmudi (2010:23) adalah Kewajiban agen(pemerintah) untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pemberi mandat.

b. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah menurut permendagri Nomor 13 Tahun 2006 Pasal 232 ayat (3), seperti yang dikutip oleh Abdul Halim (2007:77) adalah Meliputi serangkaian prosedur, mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, penggolongan, dan peringkasan atas transaksi dan/atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer.

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2013:59) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

Dalam penelitian variabel dependen yang diteliti adalah mengenai kualitas laporan keuangan daerah. Menurut Nordiawan, Deddi (2010:44) menyatakan bahwa “karakteristik kualitatif dari laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu :

1. Akuntabilitas Publik (X_1)
2. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2)
3. Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen (X₁)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No	
Akuntabilitas Publik (X ₁)	Akuntabilitas Publik adalah kewajiban agen (pemerintah) untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pemberi mandat (prinsipal)	Unsur-unsur Akuntabilitas Publik sebagai berikut : 1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran	- Adanya jaminan Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lainnya yang disyaratkan dalam penggunaan sumber dana publik	Ordinal	1	
			- Penegakan hukum dalam instansi pemerintah apabila terjadi kesalahan.	Ordinal	2,3	
			- Penghindaran terhadap penyalahgunaan jabatan, korupsi, dan kolusi.	Ordinal	4,5	
		Sumber : Mahmudi (2010:23)	2. Akuntabilitas Manajerial	- Pertanggungjawaban dalam pengelolaan kegiatan organisasi secara efektif dan efisien	Ordinal	6-8
				- Adanya prosedur sistem dan administrasi yang memadai	Ordinal	9
			3. Akuntabilitas Program	- Ketercapaian visi, misi, dan tujuan yang diterapkan dalam program	Ordinal	10

			- Pertanggungjawaban program sampai pada pelaksanaan program	Ordinal	11-14
			- Efektivitas program dalam menghasilkan <i>outcome</i> (hasil)	Ordinal	15
		4. Akuntabilitas Kebijakan	- Tujuan dibuat kebijakan.	Ordinal	16
			- Manfaat dibuatnya kebijakan.	Ordinal	17
			- Pertimbangan kebijakan dimasa depan	Ordinal	18
		5. Akuntabilitas financial	- Kepala SKPD menyusun laporan SKPD setiap 6 bulan	Ordinal	19
		Sumber : - Syahrudin Rasul (2002:11)	- PPK, SKPD, membuat laporan keuangan setiap tahun.	Ordinal	20
			- Pertanggungjawaban dalam menggunakan dana publik secara efisien, efektif dan ekonomis	Ordinal	21
			- Pemeriksaan laporan oleh BPK, dipublikasikan kepada masyarakat	Ordinal	22

Sumber : Hasil Pengolahan (2016)

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen (X₂)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X ₂)	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah menurut permendagri Nomor 13 Tahun 2006 Pasal 232 ayat (3) adalah meliputi serangkaian prosedur, mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, penggolongan, dan peringkasan atas transaksi dan/atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer. Sumber : Abdul Halim (2007:77)	Unsur-unsur dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah sebagai berikut : 1. Pencatatan	- Kesesuaian sistem akuntansi keuangan yang digunakan sudah memenuhi Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).	Ordinal	1
			- Prosedur pencatatan transaksi dilakukan berdasarkan standar pencatatan akuntansi pada umumnya.	Ordinal	2
			- Kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran dalam bentuk bukti transaksi dan bukti pencatatan	Ordinal	3-6
			- Adanya penjurnalan dan melakukan posting ke buku besar sesuai dengan nomor perkiraan yang telah ditetapkan.	Ordinal	7
		2. Pengikhtisaran	- Penyusunan neraca saldo berdasarkan akun buku besar pada akhir periode akuntansi	Ordinal	8
			- Pembuatan ayat jurnal penyesuaian	Ordinal	9

			- Penyusunan kertas kerja atau neraca lajur	Ordinal	10
			- pembuatan ayat jurnal penutup	Ordinal	11
			- Pembuatan neraca saldo setelah penutupan	Ordinal	12
			- Pembuatan ayat jurnal pembalik	Ordinal	13
			- Adanya kedisiplinan dalam pembukuan data keuangan.	Ordinal	14
		3. Pelaporan			
		Sumber :			
		- Dedi Nordiawan (2010:201)	- Pertanggungjawaban pelaksanaan APBD, entitas pelaporan menyusun laporan keuangan.	Ordinal	15,16

Sumber : Hasil Pengolahan (2016)

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No
Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)	Kualitas laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Sumber : Dedi Nordiawan (2010:44)	Karakteristik kualitatif laporan keuangan sebagai berikut : 1. Relevan	- Memiliki manfaat umpan balik.	Ordinal	1
			- Memiliki manfaat prediktif.	Ordinal	2
			- Tepat waktu.	Ordinal	3
			- Lengkap.	Ordinal	4
		2. Andal	- Penyajian jujur.	Ordinal	5
			- Dapat diverifikasi.	Ordinal	6,7
			- Netralitas.	Ordinal	8
		3. Dapat dibandingkan	- Konsistensi	Ordinal	9
			- Komparatif	Ordinal	10
		4. Dapat dipahami	- Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna.	Ordinal	11
			- Pengguna informasi diasumsikan	Ordinal	12

			memiliki pengetahuan atau wawasan yang luas mengenai standar akuntansi yang berlaku		
		5. Materialitas	- konsep materialitas dalam penyusunan laporan keuangan	Ordinal	13,14
		6. Konservatif	- Menghadapi ketidakpastian dalam menyusun laporan keuangan	Ordinal	15
		Sumber :			
		- Abdul Hafiz Tanjung (2013:14)			

Sumber : Hasil Pengolahan (2016)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:115) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah 40 orang responden, yaitu kepala subbagian keuangan dan staf subbagian keuangan (akuntansi) dan program pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) kota Bandung yang berjumlah 21 orang dan Inspektur dan auditor yang melakukan review atas laporan keuangan pemerintah daerah pada inspektorat Kota Bandung yang berjumlah 19 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan cara statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu kepala subbagian keuangan (akuntansi) dan staf subbagian keuangan pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) di Kota

Bandung yang berjumlah 21 orang serta inspektur dan auditor yang melakukan *review* atas laporan keuangan pemerintah daerah pada Inspektorat Kota Bandung yang berjumlah 19 orang dengan total keseluruhan sampel berjumlah 40 orang.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013:116) teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2015:218) pengertian dari *probability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Sedangkan definisi *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2013:120) adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Dengan demikian, peneliti tidak memberikan hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena itu sampel dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis hanya kepada kepala subbagian keuangan dan staf subbagian keuangan (akuntansi) dan program pada

Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) dan inspektur dan auditor yang melakukan *review* atas laporan keuangan pemerintah daerah pada Inspektorat Kota Bandung.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Menurut Umar (2003:56) data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara kepada responden pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) dan Inspektorat Kota Bandung yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*), Kepustakaan (*Library Research*), dan Riset Internet (*Online Research*). Penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

- a. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) dan Inspektorat Kota Bandung, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.
 - b. Dokumentasi, pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) dan Inspektorat Kota Bandung, dokumen-dokumen yang menggambarkan sejarah yang menerapkan struktur organisasi pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) dan Inspektorat Kota Bandung.
2. Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text book*), journal, peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti yaitu tentang Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3. Riset Internet (*Onlien Research*)

Riset internet merupakan teknik pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari situs-situs internet yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sehubungan dengan keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, penulis melakukan *browsing* guna mendapatkan referensi yang dipercaya, seperti jurnal internasional, ataupun pada situs-situs terkait guna memperoleh tambahan literatur terpercaya lainnya yang dibutuhkan.

3.5 Metode Analisis Data

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 20*.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut :

“analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Adapun analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Akuntabilitas Publik pada pemerintah Kota Bandung.
2. Menganalisis Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada pemerintah Kota Bandung.
3. Menganalisis Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada pemerintah Kota Bandung.
4. Menganalisis Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada pemerintah Kota Bandung, baik secara simultan maupun secara parsial.

Setelah adanya analisis data antara data di lapangan dengan kepustakaan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan. Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda, yaitu :

Tabel 3.4

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Positif	Negatif
Sangat Mampu/Selalu	5	1
Lebih Mampu/Sering	4	2
Cukup Mampu/Kadang	3	3
Kurang Mampu/Jarang	2	4
Tidak Mampu/Tidak Pernah	1	5

Sumber : Hasil Olahan (2016)

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut :

<p>Untuk Variabel X</p> $Me = \frac{\sum X_i}{n}$

<p>Untuk Variabel Y</p> $Me = \frac{\sum Y_i}{n}$

Keterangan :

Me = Rata-rata
 $\sum X_i$ = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n
 $\sum y_i$ = Jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n
n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil pembagian kuesioner kepada responden. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan

menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

a. Untuk variabel X_1 , Akuntabilitas Publik dengan 22 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

- Nilai tertinggi $22 \times 5 = 110$
- Nilai terendah $22 \times 1 = 22$

Lalu kelas interval sebesar $((110 - 22)/5) = 17,6$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :

Tabel 3.5
Pedoman Kategorisasi Akuntabilitas Publik

Nilai	Kriteria
22 - 38,6	Tidak Akuntabel
39,6 - 56,2	Kurang Akuntabel
57,2 - 73,8	Cukup Akuntabel
74,8 - 91,4	Akuntabel
92,4 - 110	Sangat Akuntabel

b. Untuk variabel X_2 , Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan 16 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5, sedangkan yang terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

- Nilai tertinggi $16 \times 5 = 80$
- Nilai terendah $16 \times 1 = 16$

Lalu kelas interval sebesar $((80 - 16)/5) = 12,8$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :

Tabel 3.6
Pedoman Kategorisasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Nilai	Kriteria
16 – 27,8	Tidak Baik
28,8 – 40,6	Kurang Baik
41,6 – 53,4	Cukup Baik
54,4 – 66,2	Baik
67,2 – 80	Sangat Baik

c. Untuk variabel Y, Kualitas Laporan Keuangan Daerah dengan 15 pernyataan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5, sedangkan yang terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

- Nilai tertinggi $15 \times 5 = 75$
- Nilai terendah $15 \times 1 = 15$

Lalu kelas interval sebesar $((75 - 15)/5) = 12$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :

Tabel 3.7
Pedoman Kategorisasi Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Nilai	Kriteria
15 – 26	Tidak Berkualitas
27 – 38	Kurang Berkualitas
39 – 50	Cukup Berkualitas
51 – 62	Berkualitas
63 – 75	Sangat Berkualitas

3.6 Pengujian Validitas dan Reabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2013:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika koefisien korelasi $r \geq 0,30$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi $r \leq 0,30$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum X_1 Y_1 - \sum X_1 (\sum Y_1)}{\sqrt{\{(n \sum X_1)^2 - \sum X_1^2\} \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi *product moment*
 X_1 = Variabel independen (variabel bebas)
 Y_1 = Variabel dependen (variabel terikat)
 n = Jumlah responden (sampel)
 $\sum X_1 Y_1$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan sebuah alat ukur atau pertanyaan angket dikategorikan realibel (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pertanyaan yang sudah valid. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien *cronchbach alpha* (α) dengan menggunakan fasilitas *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20 untuk jenis pengukuran interval. Suatu instrumen dikatakan realibel jika nilai *cronchbach alpha* (α) lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,6 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\Sigma si}{st} \right)$$

Keterangan :

α	=	Koefisien reliabilitas
k	=	Jumlah <i>item</i> pertanyaan yang diuji
Σsi	=	Jumlah varian skor tiap <i>item</i>
st	=	Varian total

3.7 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam

model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov Smirnov* dalam program SPSS

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regersi adalah tidak normal

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati angka 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.7.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Ghozali, 2011:110). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson(DW)*. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011:110). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$

Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$
----------------------------------------------	---------------	-------------------

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Dan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari *residual* hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari *residual* signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (*variant* dari *residual* tidak homogen).

3.8 Analisis Korelasi dan Regresi

3.8.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2013:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$	=	Korelasi antara variabel x_1 dan x_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
r_{yx_1}	=	Korelasi <i>product moment</i> antara x_1 dengan Y
r_{yx_2}	=	Korelasi <i>product moment</i> antara x_2 dengan Y
$r_{x_1x_2}$	=	Korelasi <i>product moment</i> antara x_1 dengan x_2

Tabel 3.9

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012 : 250)

3.8.4 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, oleh karena itu proses analisis regresi yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2013:277) definisi analisis regresi adalah sebagai berikut :

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Persamaan regresi berganda untuk dua prediktor yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y	=	Kualitas Laporan Keuangan Daerah
α	=	Koefisien Konstanta
$\beta_1\beta_2$	=	Koefisien regresi
x_1	=	Akuntabilitas Publik
x_2	=	Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
e	=	Tingkat kesalahan (<i>error</i>) pengaruh faktor lain

3.9 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial dan penyajian secara simultan. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel-variabel bebas yaitu Akuntabilitas Publik dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah serta Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Sugiyono (2014:70) mengemukakan bahwa :

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

3.9.3 Uji Parsial

Uji parsial dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. $H_{01} : \rho_1 = 0$, artinya Akuntabilitas Publik tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

$H_{a1} : \rho_1 \neq 0$, artinya Akuntabilitas Publik berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

2. $H_{02} : \rho_2 = 0$, artinya Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

$H_{a2} : \rho_2 \neq 0$, artinya Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian. Koefisien regresi, yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.9.4 Uji Simultan

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan rumusan hipotesis statistik seagai berikut:

1. H_0 : Akuntabilitas Publik dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.
2. H_a : Akuntabilitas Publik dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.

Sama halnya dengan uji parsial, untuk menguji pengaruh simultan tidak dilakukan uji signifikasi. Jadi untuk menjawab hipotesis simultan, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol, maka H_0 diterima.

3.9.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antar variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted* R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted* R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted* R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R_s^2 = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:250) seperti dijelaskan dalam tabel 3.5 mengenai pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

